

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aransemen adalah kegiatan membuat atau mengubah komposisi musik yang berdasarkan pada komposisi musik yang telah ada. Dalam hal ini, seyogyanya kita menjadikan lagu yang kita aransemen tersebut menjadi lebih indah dari lagu aslinya. Komposisi musik dalam aransemen dapat menyangkut komposisi vokal atau komposisi musik untuk permainan alat musik tertentu (Pluto, 2011: 1).

Katolik adalah agama yang universal. Kata “*Katolik*” berarti umum, yang berasal dari bahasa Yunani “*Gatolikos*”. Dengan demikian Gereja Katolik adalah gereja yang dimana di dalamnya menerima semua suku, ras, budaya, dan etnis. Dimana setiap orang telah dipanggil untuk membawa kabar sukacita Injil kepada setiap orang, kepada setiap bangsa, kepada setiap penjuru dunia. Sejarah Gereja Katolik berasal dari percakapan antara Tuhan Yesus dan Petrus. “*Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya*” (Mat 16:18) Pusat gereja Katolik di dunia berada di Roma tepatnya di Vatikan gereja **Basilica Santo Petrus** tempat dimana Santo Petrus dimakamkan.

Tri hari suci merupakan hari dimana umat katolik merayakan masa prapaskah sebelum merayakan hari Paskah, sehingga, mereka merayakannya selama tiga hari penuh yang diawali dengan perayaan Kamis Putih dan diakhiri dengan perayaan Hari Minggu Paskah. Perayaan “Pekan Suci” ini, secara khusus diperingati dan dikenangkan tiga peristiwa bersejarah yang sangat penting bagi umat manusia, yaitu: (1) Kamis Putih (Perjamuan terakhir Yesus bersama

para muridNya), (2) Jumat Agung(Penderitaan dan kematian Yesus), (3) Minggu Paskah(Kebangkitan Yesus dari alam maut). Ketiga perayaan terakhir ini lazim disebut perayaan “Tri Hari Suci” (Njolah, 2003: 6).

Lagu “*Haec Deis*” merupakan salah satu dari lima karya yang nantinya ditampilkan dan diaransemen dari buku Puji Sukur (PS). Dimana lagu tersebut akan diaransemen dengan menggunakan gaya musik Barat dan dinyanyikan oleh paduan suara secara unisono. Ketertarikan penulis mengaransemen lagu “*Haec Dies*” karena lagu tersebut sering kali dinyanyikan pada saat perayaan malam paskah atau pada saat hari raya paskah hanya menggunakan satu instrumen saja, yaitu organ. Lirik lagu tersebut memberikan nuansa yang meriah sebagaimana pada saat itu umat kristiani menanti kebangkitan Tuhan Yesus Kristus.

Penulis juga menggunakan unsur-unsur musik di dalam mengaransemen lagu tersebut, seperti melodi, ritme, dinamika, harmoni, tempo, dan warna suara sehingga nantinya lagu “*Hace Dies*” kelihatan lebih semarak dan meriah. Dengan demikian penulis mengangkat skripsi ini dengan judul “ARANSEMEN LAGU “*HAEC DEIS*” DALAM PERAYAAN TRI HARI SUCI DI GEREJA KATOLIK.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tehnik aransemen lagu pada perayaan Trihari Suci di gereja Katolik”?
2. Bagaimana penyajian aransemen pada lagu “*Haec Dies*”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulis mengaransemen lagu “*Haec Dies*” adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanacara tehnik aransemen lagu pada perayaan Trihari Suci di Gereja Katolik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penyajian mengaransemen pada lagu “*Haec Dies*”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah:

1. Sebagai sumber referensi dalam mengaransemen lagu-lagu dalam perayaan Tri Hari Suci di Gereja Katolik.
2. Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dalam mengaransemen lagu-lagu Gerejawi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN FUSTAKA**

#### **2.1Masa Prapaskah dan Paskah**

Kristus telah menebus umat manusia dan memuliakan Allah secara sempurna dalam misteri Paskah: Wafat-Nya menghancurkan kematian kita, dan kebangkitan-Nya memugar kembali kehidupan kita. Oleh karena itu perayaan Trihari paskah sengsara dan kebangkitan

Tuhan merupakan puncak Tahun Liturgi. Dengan kata-kata ini pedoman Tahun Liturgi dan penanggalan Liturgi meringkaskan isi dan makna dari ketiga hari yang agung dalam Pekan Suci. Ketiga hari itu disebut dalam *Missale Romanum (Tata Perayaan Tri Hari Paskah 2006: 3)* sesudah Konsili Vatikan II sebagai *Sacrum Triduum Paschaale (Tata Perayaan Tri Hari Paska 2006: 3)*

Perayaan Paskah sengsara dan kebangkitan Tuhan dimulai dengan misa sore mengenangkan perjamuan Tuhan pada hari Kamis Suci, puncaknya dalam perayaan malam Paskah, dan berakhir dengan Ibadah Sore pada hari Minggu Paskah. Trihari Paskah berarti Paskah dirayakan dalam tiga hari, Paskah dalam totalitasnya yakni dari kesengsaraan dan kematian ke pemakaman sampai kebangkitan (Tata Perayaan Trihari Paskah 2006: 3)

Di Trihari suci inilah musik sangat berperan di dalamnya dimana umat merasa lebih mendekatkan diri terhadap setiap peristiwa yang dirayakan, serta dengan melalui musik juga merasakan Tuhan itu hadir di dalamnya, serta juga memberikan nuansa suasanasedih, gembira, maupun suasana yang meriah. Pada saat Misa Kamis Putih, suasana musik yang mengiringi nyayain pada perayaan tersebut merupakan nuansa yang sedih. Selama menyanyikan lagu Kemuliaan (Gloria), lonceng gereja dibunyikan. (Tata Perayaan Trihari paskah 2006: 11)

Lonceng gereja tidak lagi dibunyikan setelah nyanyian kemuliaan (Gloria) selesai sampai dengan kemuliaan pada malam paskah, kecuali konfrensi uskup setempat menetapkan lain. Demikin juga dengan organ tunggal dan alat-alat musik lainnya hanya di bunyikan bila situasi pastoral menuntut. Pada saat itu Gereja Katolik merayakan perjamuan kudus. Perjamuan cinta kasih ini dianugerahkan Kristus kepada Gereja-Nya sebagai korban baru sepanjang masa pada malam Ia menyerahkan diri-Nya. Dimana, sebelum Ia berpisah dengan murid-murid-Nya, Ia

merendahkan diri-Nya dengan membasuh kaki para rasul yang meninggalkan Dia beberapa jam kemudian sebagaimana sudah Dia ramalkan.(tata Prayaan Pekan Suci 2012: 38)

Lain halnya dengan Jumat Agung, Sebelum perayaan dimulai hendaknya dijaga suasana hening di sekitar gereja atau tempat perayaan. Altar sungguh-sungguh kosong: tanpa sehelai kain pun, tanpa lilin, tanpa salip, dan tanpa hiasan. Umat hendaknya memasuki gereja dengan hening lalu berdoa. Gereja merenungkan sengsara Tuhan dan mempelai-Nya, dan menghormati salib-Nya. Imam dan para pelayan berarak menuju panti imam. Ketika imam memasuki gereja, semua umat berdiri. Sesampainya di depan altar, imam merebahkan diri di lantai (tengkurap) semua umat berlutut sambil berdoa dalam hati dengan suasana hening.

Pada perayaan ini tidak ada nyanyian pembuka begitu juga dengan iringan musik. Pada perayaan ini nyanyian hanya dilakukan pada waktu tertentu secara acapela (tanpa iringan musik). Setelah selesai bacaan ke II maka masuk kedalam bacaan Injil perjalanan Sengsara Yesus Kristus. Pada bacaan Injil tersebut dinyanyikan sesuai dengan not yang sudah ditentukan atau sering disebut dengan Passio. Dan kisah sengsara Yesus bisa juga dengan dibacakan tanpa dinyanyikan. (biasanya di gereja-gereja kecil). Yang diambil dari Injil Yohanes. Dan pada saat itu juga dapat diselingi dengan nyanyian sesuai dengan liturgi yang sudah ditentukan.

Malam Paskah menurut tradisi kuno adalah malam tirakatan yang artinya “Malam itulah malam berjaga-jaga bagi Tuhan, untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Dan itulah juga malam berjaga-jaga bagi semua orang Israel, turun-temurun, untuk kemuliaan Tuhan (Kel 12:42). Mengenang malam kudus waktu Tuhan bangkit dan karenanya dipandang sebagai induk segala tirakatan. Pada malam ini Gereja dalam doamenantikan kebangkitan Tuhan dan merayakan dengan sakramen baptis, dan ekaristi. Sebagaimana biasanya sebelum perayaan

malam paskah dimulai, semua lampu gereja dimatikan dan api unggun disiapkan di tempat yang nyaman di luar gereja. Disinilah lilin paskah akan dinyalakan oleh imam sesudah api tersebut diberkati. Setelah itu, imam akan masuk ke dalam gereja serta diikuti oleh umat yang hadir pada saat itu juga sambil bernyanyi Kristus cahaya dunia. Dan sesampainya imam di mimbar, imam menyanyikan lagu pujian paskah tanpa diiringi organ secara bergantian dengan umat. organ tunggal akan dipakai pada saat menyanyikan Mazmur tanggapan sampai acara misa perayaan malam paskah selesai dilakukan. (Tata Perayaan Pekan Suci 2012: 106,116)

### **2.3 Pengertian Chamber**

Musik kamar (Chamber Music, Musica de Camera) adalah jenis musik yang muncul pada zaman Musik Barok (1600-1750). Nama ini dikaitkan dengan sebuah ruangan khusus yang tidak terlalu luas, tempat musik ini didengarkan. Namun sejak 1750 musik kamar ini menjadi dipentaskan pada orang banyak. Maka karya musik instrumental yang dikarang oleh sejumlah pemain solo disebut musik kamar, sedangkan disebut musik orkestra bila tiap suara/bagian dimainkan oleh sekelompok pemain musik (beberapa pemain biola bersama-sama). Jumlah penonton musik kamar terbatas pada pencinta dan ahli musik. Oleh karena itu, musik kamar umumnya diolah secara lebih teliti daripada musik orkes. Selain itu jumlah pemain juga terbatas. Musiknya merupakan perpaduan bunyi alat-alat musik gesek dan tiup dalam kuartet atau kuintet (Kamus Musik, 1993:2).

### **2.4 Pengertian Orkestra**

Orkestra adalah kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama. Mereka biasanya memainkan musik klasik. Orkestra yang besar kadang-kadang disebut sebagai "orkestra simfoni". Orkestra simfoni memiliki sekitar 100 pemain, sementara orkestra yang kecil hanya

memiliki 30 atau 40 pemain. Jumlah pemain musik bergantung pada musik yang mereka mainkan dan besarnya tempat mereka bermain (Joan. ed,1986).Lebih lanjut (Henry, 1978)Orkestra adalah sebuah grup yang terdiri dari musisi-musisi yang memainkan alat-alat musik. Dalam Yunani kuno, orkestra berarti area antara tempat duduk penonton dan panggung, yang digunakan oleh penyanyi koor dan pemain musik. Kata orchestra dalam bahasa Yunani diterjemahkan sebagai tempat menari. Di beberapa teater, istilah orchestra merujuk ke tempat-tempat duduk di depan panggung, atau yang sering disebut dengan primafila atau platea. Tetapi istilah ini lebih tepat disebut dengan panggung atau aula konser.

## **2.5 Pengertian paduan Suara**

Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda, *koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara(bahasa Inggris:*part*, bahasa Jerman:*Stimme*).Pengertian paduan suara adalah Penyajian musik vocal yang terdiri dri 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan.Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau choirmaster yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut.Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya sopran, alto, tenor, dan bas), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam, dan delapan. Bila menyanyi dengan satu suara, paduan suara tersebut diistilahkan menyanyi secaraunisono. (Pengertian Paduan Suara 2012)

## **2.6 Buku Puji Syukur (PS)**

Buku Puji Syukur merupakan buku doa dan nyanyian Gerejawi yang berjudul Puji Syukur. Dimana, Puji Syukur merupakan perwujudan dari keputusan Dewan Nasional komisi Liturgi Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) 1987, yang direstui oleh sidang KWI 1987, dan disepakati oleh Presidium KWI 8 Januari 1992 atas nama KWI. Lewat Puji Syukur, Komisi Liturgi KWI ingin mengarahkan umat kepada ibadat yang baik dan benar, serta menyajikan doa dan nyanyian untuk berbagai keperluan hidup umat beriman, baik kelompok maupun pribadi, baik yang bersifat liturgis maupun bersifat devosi. Puji Syukur merupakan buku pegangan resmi untuk pelaksanaan liturgi dalam bahasa Indonesia, dan sekaligus merupakan *editio typica* (edisi acuan). Dengan demikian fungsi buku doa dan nyanyian umum yang pernah di susun oleh PWI Liturgi (Seksi Musik) sekarang digantikan oleh Puji Syukur. (Komisi Liturgi KWI 1992)

## **2.7 Proses Aransemen**

Proses aransemen lagu-lagu pada saat Perayaan Tri hari Suci terinspirasi dari tiga hari yang dirayakan dimana di dalam tiga hari tersebut tema yang di rayakan berbeda. Adapun langkah-langkah proses mengaransemen lagu-lagu pada saat Perayaan Tri Hari Suci ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan lagu-lagu yang akan diaransemen.
- 2) Melihat dan menganalisa partitur lagu Tri Hari Suci yang tersedia dalam buku Puji Syukur.
- 3) Mendengarkan lagu-lagu Tri Hari Suci yang terdapat dalam buku Puji Syukur yang akan diaransemen.



- 4) Menentukan konsep format musik dan media instrument seperti dua lagu menggunakan format ensambel string, satu lagu menggunakan format acapella, dan dua lagu lagi menggunakan format orkestra yang akan digunakan pada setiap lagu yang akan diaransemen.
- 5) Menentukan urutan lagu serta menyusun konsep aransemen sesuai dengan yang telah ditentukan.

## **2.8 Lagu-lagu Yang Akan Diaransemen**

Adapun lagu-lagu yang akan diaransemen dalam Perayaan Tri Hari Suci ini ialah empat lagu diambil dari buku Doa dan Nyanyian Gerejawi yang berjudul Puji Syukur dan satu lagu diambil dari teks koor. Berikut ini adalah nama judul lagu yang diaransemen:

- I. Inilah Perintah Ku ( teks Koor)
- II. Mari Kita Memudahkan (Puji Syukur no. 501)
- III. Kepala Yang Berdarah (Puji Syukur no. 488)
- IV. *Haec Dies* (Puji Syukur no. 520)
- V. Kristus Bangkit(Puji Syukur no. 524)

## **BAB III**

### **KONSEP ARANSEMEN**

#### **3.1 Konsep Aransemen**

Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental. Penataan musik atau pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis. Aransemen sering disingkat dengan *Arr.* Aransemen yang baik perlu latihan dan ketekunan yang terus-menerus. Seorang *arranger* harus mengerti tentang melodi serta karakternya, dan harmoni serta ilmunya (Hartono 2015: 1).

Dalam mengaransemen sebuah lagu seorang *arranger* membutuhkan sebuah struktur (susunan) yang cocok sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa elemen yang membentuk struktur dalam mengaransemen sebuah lagu antara lain :

(1) *Intro* adalah dalam sebuah aransemen merupakan peranan penting dalam sebuah aransemen lagu. selain sebagai pembuka, *introduksi* atau biasanya disingkat dengan intro ini juga sebagai pengantar dari keseluruhan lagu,

(2) *Chorus* adalah ulangan lagu dengan menggunakan variasi.

(3) *Interlude* adalah permainan musik sebagai persiapan dari bait ke bait berikutnya dalam sebuah komposisi musik.

(4) Variasi merupakan sebuah perubahan melodi dalam penulisan lagu. Prinsip variasi ini berlaku jika tema sebuah komposisi muncul kembali. Ada beberapa macam variasi yaitu variasi ritmis merupakan perubahan melodi melalui pemindahan posisi ritmis tanpa mengubah melodi asli, variasi melodi merupakan rangkaian nada-nada atau bunyi yang menyatu dan biasanya bervariasi dalam tinggi rendah, naik turun dan panjang-pendeknya nada, dan variasi harmoni adalah bentuk keselarasan bunyi dan merupakan hal yang mendukung dalam mengembangkan melodi karya musik.

(5) *Vamp* adalah sebuah pengantar sederhana atau frase pengiring maupun perpindahan akord menuju penutup.

### 3.1.1. Konsep Aransemen lagu “Inilah Perintah Ku”

Konsep aransemen lagu “Inilah perintah Ku” terletak pada bagian tempo yang aslinya 80, kemudian penulis mengubah tempo menjadi 60. Dalam aransemen lagu “Inilah perintah Ku” lagu ini dimainkan dengan tangga nada D Mayor, penulis menuangkan ide aransemennya ke dalam format paduan suara yang dinyanyikan secara unison dan ensambel string sebagai bentuk pengiring pada lagu tersebut.



Gambar 1. Tangga nada D Mayor lagu “Inilah Perintah Ku”  
( Sumber : Penulis)

### 3.1.2 Konsep Aransemen lagu “Mari kita Memadahkan” PS No. 501

Konsep aransemen lagu “Mari Kita Memadahkan” terletak pada bagian metrum 6/8 dengan tangga nada C Mayor. Kemudian penulis mengaransemen lagu “Mari Kita Memadahkan” dengan mengubah beberapa bagian metrum menjadi 3/4 penulis menuangkan ide aransemennya ke dalam format paduan suara yang dinyanyikan secara *unison*, dan ensambel string sebagai pengiring dan flute sebagai pembawa melodi.



Gambar 2. Tangga nada D Mayor lagu “Mari Kita Memadahkan”  
( Sumber : Penulis )

### 3.1.3 Konsep Aransemen lagu “Kepala yang berdarah” PS No. 488

Konsep aransemen lagu “Kepala yang berdarah” terletak pada bagian metrum asli 4/4 dan tangga nada diatons C Mayor. Penulisan menuangkan ide aransemennya ke dalam format paduan suara dengan pembagian suara sopran, alto,tenor,bass dengan cara *acapela*(Tanpa iringan musik).



Gambar 3. Tangga nada C Mayor lagu “Kepala Yang Berdarah”  
( Sumber : Penulis )

### 3.1.4 Konsep Aransemen lagu “Haec Dies” PS No. 520

Konsep Aransemen lagu “Haec Dies” terletak pada bagian metrum asli 4/4 dengan tempo Moderato kemudian penulis mengaransemen lagu “Haec Dies” dengan mengubah tempo menjadi Allegretto. Alasan penenulis mengubah tempo lagu tersebut, karena lagu ini lagu yang riang dan gembira. Tangga nada yang dipakai penulis merupakan tangga nada diatonik A Mayor, kemudian penulis juga mengaransemen lagu tersebut ke dalam format orkestra.



Gambar 4. Tangga nada A Mayor “Haec Dies”  
( Sumber : penulis )

### 3.1.5 Konsep Aransemen lagu “Kristus bangkit” PS No. 524

Konsep aransemen lagu “Kristus bangkit” terletak pada di metrum asli 4/4 dan terletak pada tangga nada diatonis A Mayor, kemudian penulis mengaransemen lagu “kristus bangkit” kedalam bentuk format paduan suara yang dinyanyikan degan cara *unison* dan orkestra sebagai bentuk pengiring.



Gambar 5. Tangga nada A Mayo “Kristus Bangkit”  
( Sumber : Penulis )

### 3.2 Deskripsi Sajian

Aransemen “*Haec Dies*” merupakan salah satu dari lima aransemen yang telah dipilih oleh penulis pada aransemen lagu Trihari suci dalam gereja katolik. Kelima lagu yang diaransemen dan diangkat penulis dalam penulisan skripsi ini. Setiap karya diaransemen dalam format paduan suara dan oran, ensambel string, orchestra dalam bentuk iringan.

Rancangan penyajian aransemen meliputi tentang urutan lagu, kemudian penulis melakukan wawaancara degan Pastor Redemtus simamora sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua. Sehingga penulis dapat memilih dan mengurutkan lagu-lagu yang akan ditampilkan penulis. Penulis memilih satu lagu dari fartitur koor dan empat lagu dari Puji Syukur dan menyajikannya secara berurutan. Proses latihan paduan suara sebanyak 7 kali pertemuan dan latihan degan orchestra sebanyak 5 kali pertemuan. Pertunjukan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 september 2016 pukul 19:00 WIB di gedung utama Taman Budaya Sumatera Utara Medan (TBSU).

#### 3.2.1 Aransemen lagu “Inilah Perintah Ku”

Penulis mengaransemen lagu ini kedalam format paduan suara yang dinyanyikan dengan cara unison dan diiringi dengan ensmbel string dengan pembagian instrument violin I, violin II, viola, dan cello. Pada bagian awal (Intro) bar 1 ketukan ke 4- bar9 ketukan ke 3 dimana violin I sebagai pembawa melodi dan pada saat bar ke 9 ketukan ke 4 – bar 17 ketukan ke 3 cello yang sebagai pembawa melodi. Kemudian violin II, viloa dan countra bass sebagai pengiring.

The image shows a musical score for a string ensemble. It consists of five staves: Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The time signature is 4/4 and the tempo is marked 'Andante'. A dashed oval labeled 'pembawa melodi' (melody carrier) is positioned above the Violin 1 staff, indicating its role in carrying the melody.

Gambar 6. Yang membawa melodi adalah pengiring notasi lagu “Inilah Perintah Ku” bar 1-5 ( Sumber : Penulis )

The image shows a musical score for a string ensemble, specifically bars 18-23. It consists of five staves: Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. A solid oval labeled 'sebagai pengiring' (as accompaniment) is positioned below the lower staves, indicating their role in providing accompaniment.

Gambar 7. Notasi lagu “Inilah Perintah Ku” bar 18-23 ( Sumber : Penulis )

Pad a bagian

bait I vocal sebagai pembawa melodi asli lagu tersebut, dan Vilolin I, Violin II, viola, cello sebagai pengiring sesuai pembagian harmoni yang diaransemen penulis.

The image shows a musical score for five staves. The top staff is the vocal line, starting at measure 28. The lyrics are: "I - ti - lah - perin - tah - ku - su pava ka itu saling, itu". The score includes a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 4/4 time signature. The accompaniment consists of four staves: Violin I (treble clef), Violin II (treble clef), Viola (alto clef), and Cello/Double Bass (bass clef). The music features a mix of quarter, eighth, and sixteenth notes, with some phrases marked with slurs and accents.

Gambar 8. Notasi lagu “Inilah Perintah Ku” bar 28-31  
( Sumber : Penulis )

Pada bagian kalimat kedua suara pria yang menjadi pembawa melodi pada lagu tersebut, dan ensambel string menjadi pengiring dengan menggunakan teknik *staccato*, dan pada bagian bait kedua dimana wanita menjadi pembawa melodi dan violin II, viola, cello, countabass menjadi pengiring dengan teknik *pizzicato*.

The image shows a musical score for the song "Inilah Perintah Ku" from bars 36 to 40. The score is written in G major and 4/4 time. It consists of a vocal line and a piano accompaniment. The vocal line has the lyrics: "u ka - mu sa ha - hat - ka jika lau ka mu mela ku kan a". The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes, with dynamic markings of *p* (piano) and *f* (forte). Two annotations are present: an oval labeled "pembawa melodi" (melody carrier) pointing to the vocal line, and another oval labeled "pengiring dengan teknik staccato" (accompaniment with staccato technique) pointing to the piano accompaniment.

Gambar 9. Notasi lagu “Inilah Perintah Ku” bar 36-40  
 ( Sumber : Penulis )



Sebagai contoh sebagai pembawa melodi

Teknik Pizzicato

Gambar 10. Notasi lagu “inilah perintah Ku” bar 53-56  
( Sumber : Penulis )

Pada bagian pertengahan lagu sebelum memasuki ref penulis menuangkan ide aransementya dengan membuat pola interlude. Dimana violin I, dengan cello bergantian sebagai pembawa melodi. dan pada saat bagian reffren penulis menuangkan ide aransementya pada pengiring dengan menggunakan teknik *staccatissimo*.

The image displays a musical score for the song "Inilah Perintah Ku" across bars 65-67. The score is written for five staves. The top staff is for Viola I, with a callout box indicating it is the melodic carrier. The second staff is for Violin I. The third staff is for Violin II. The fourth staff is for Cello, with a callout box indicating it is the melodic carrier. The bottom staff is for Double Bass. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score includes dynamic markings such as *ff* and *f*. The Viola I part features a melodic line in the first measure of bar 65, while the Cello part takes over the melodic role in the second measure of bar 66. The other instruments provide accompaniment with various rhythmic patterns and textures.

Gambar 11. Notasi lagu “Inilah Perintah Ku” bar 65-67  
( Sumber : Penulis )

penggunaan teknik staccatissimo

The image shows a musical score for the song "Inilah Perintah Ku". At the top, a box contains the text "penggunaan teknik staccatissimo". The score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. The vocal line is in the treble clef and consists of the lyrics "A - ku men gasih - i ka - - mu -". The piano accompaniment is written in four staves: two for the right hand (treble clef) and two for the left hand (bass clef). The piano part features a prominent use of staccatissimo, indicated by downward-pointing triangles under many of the notes, particularly in the left hand. The piece concludes with a double bar line and repeat dots.

Gambar 12. Notasi lagu “Inilah Perintah Ku”  
( Sember : Penulis )

### 3.2.2 Aransemen lagu “ Mari Kita memadahkan” (PS No. 501)

Penulis mengaransemen lagu ini kedalam format paduan suara dengan dinyanyikan secara unison dan diiringi degan flute, organ dan ensambel string. Pada bagian awal/intro flute mengambil sedikit melodi lagu “Mari Kita Memadahkan” dengan metrum 4/4 dan ensambel string sebagai pengiring. Dan ketika menyanyikan bait pertama, penulis megembalikan metrum yang sebenarnya menjadi 6/8dengan organ sebagai pengiring.

Fl.

Voice

Org.

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Flute sebagai pembawa melodi

ensambel string sebagai pengiring

Gambar 13. Notasi lagu “Mari Kita Memadahkan” bar 5-8  
( Sumber : Penulis )

F

Voice

Org.

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Ma-i-ki-ta me-ma-dah-kan mis-ta-ri Tu-buh ma-ta

Gambar 14. Notasi lagu “Mari Kita Memadahkan” bar 8-12  
( Sumber : Penulis )

Setelah bagian bait kedua dinyanyikan penulis kembali menuangkan ide aransementnya dengan membuat pola interlude, dengan merubah metrum 6/8 kembalimenjadi 4/4 dibeberapa bagian menggunakan teknik *staccato*. Pada bagian bait ketiga penulis memainkan teknik *pizzicato* pada ensambel string dan metrum kembali menjadi 6/8..

The image shows a musical score for the song "Mari Kita Memadahkan" from bars 32 to 36. The score is written for several instruments: Flute (Fl), Voice, Organ (Org), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla), and Violoncello (Vc). The score is in 6/8 time. Annotations highlight specific musical techniques: "Perubahan metrum" (Metronomic change) is indicated by a circle around the 4/4 time signature change in the Flute part, and "Teknik staccato" (Staccato technique) is indicated by a circle around the staccato markings in the Organ part. The lyrics "de-ngan ca-ra a- ja- ib" are written under the Voice part.

Gambar 15. Notasi lagu “Mari Kita Memadahkan” bar 32-36  
( Sumber : Penulis )

The image shows a musical score for the song "Mari Kita Memadahkan" from bars 46 to 50. The score is arranged for a full orchestra and voice. The instruments listed are Flute (Fl.), Voice, Organ (Org.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), and Violoncello (Vc.). The score includes a key signature change indicated by a circled annotation "Perubahan metrum" in the voice part. The lyrics "Pa-da ma-lam per-ju-mu-an" are written under the voice line. The string parts (Vln. I, Vln. II, Vla., Vc.) are marked with "pizz." (pizzicato) in a circled annotation "Teknik Pizzicato".

Gambar 16. Notasi lagu “Mari Kita Memadahkan” bar 46-50  
( Sumber : Penulis )

### 3.2.3 Aranseman lagu “Kepala Yang Berdarah” (PS No. 488)

Penulis lagu ini kedalam format paduan suara dengan pembagian suara sopran, alto, tenor, bass. Yang dinyanyikan dengan gaya *gregorian* dan secara *acapella*( tanpa iringan musik) dengan tempo *Andante*, dengan metrum 4/4. Lirik yang digunakan adalah dari buku PS (Puji Syukur).

Andante ♩ = 65

SOPRANO  
ke - pa - la yang ber - da - rah, ter - tun - duk dan se - dih pe -

ALTO  
ke - pa - la yang ber - da - rah ter - tun - duk dan se - dih pe

TENOR  
ke - pa - la yang ber - da - rah ter - tun - duk dan se - dih pe

BASS  
ke - pa - la yang be - r - da - rah ter - tun - duk dan se - dih pe

melodi asli

melodi dari penulis

Gambar 17. Notasi lagu “kepala Yang berdarah” bar 1-5  
( Sumber : Penulis )

Pada bait kedua penulis menuangkan ide aransementnya dengan teknik *cenon*. Sopran dan alto terlebih dahulu bernyanyi kemudian di ikuti oleh tenor dan bass.

12

hi - na har - kat Mu Kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku. O

hi - na har - kat Mu kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku O -

hi - na har - kat Mu Kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku

ji - na har - kat Mu Kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku

Detailed description: This is a musical score for the first system of the song 'Kepala Yang Berdarah'. It consists of four staves. The top two staves are for Soprano and Alto voices, and the bottom two are for Tenor and Bass voices. The music is in 2/4 time and G major. Dynamics include *mf*, *p*, and *f*. The lyrics are: 'hi - na har - kat Mu Kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku. O' for Soprano, 'hi - na har - kat Mu kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku O -' for Alto, 'hi - na har - kat Mu Kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku' for Tenor, and 'ji - na har - kat Mu Kau pa - tut ku - ka - gum - i te - ri - ma hor - mat - ku' for Bass.

teknik senon

wa - jah yang mu li a yang pa - tut di - sem - bah dan la - yak me - ne - ri ma pu -

-wa - jah yang mu li a yang pa - tut di sem - bah dan la - yak me ne ri ma pu -

o wa jah yang mu li a yang pa tut di sem - bah dan la yak - me - ne ri ma

o wa jah - yang mu li a yang pa tut di sem - bah dan - la yak - me - ne ri ma

Detailed description: This is a musical score for the second system of the song 'Kepala Yang Berdarah'. It consists of four staves. The top two staves are for Soprano and Alto voices, and the bottom two are for Tenor and Bass voices. The music is in 2/4 time and G major. Dynamics include *mf*, *p*, and *f*. The lyrics are: 'wa - jah yang mu li a yang pa - tut di - sem - bah dan la - yak me - ne - ri ma pu -' for Soprano, '-wa - jah yang mu li a yang pa - tut di sem - bah dan la - yak me ne ri ma pu -' for Alto, 'o wa jah yang mu li a yang pa tut di sem - bah dan la yak - me - ne ri ma' for Tenor, and 'o wa jah - yang mu li a yang pa tut di sem - bah dan - la yak - me - ne ri ma' for Bass. A callout box labeled 'teknik senon' points to the Soprano staff.

Gambar 18. Notasi lagu “Kepala Yang Berdarah” bar 18-24  
( Sumber : Penulis )

Pada bait ketiga penulis kembali menyesuaikan dengan bait pertama, dimana sopran tetap sebagai pembawa melodi utama. Dan dibagian akhir lagu berubah menjadi 3 Mayor.



mlodi utama

berubah menjadi tiga Mayor

rit. *p* *f*

da - Mu ku ber lin - dung di a - khir ha - yat ku

da Mu ku ber lin - dung di a - khir - ba - yat ku

da - Mu ku ber - lin - dung di a khir - ha yat ku ku

da - Mu ku ber - li - dung di a - khir - ha - yat ku

5

Gambar 19. Notasi lagu “Kepala Yang Berdarah” bar 48-51  
( Sumber : Penulis )

### 3.2.4 Aransemen lagu “Haec Dies” (PS No. 520)

Penulis mengaransemen lagu ini kedalam format paduan suara dengan dinyanyikan secara unison dan diiringi oleh orchestra. Pada awal (intro) diawali dengan tempo *Allegretto*. Violin I sebagai pembawa melodi. Kemudian organ mengambil melodi ref sebagai pengantar dinyanyikannya lagu tersebut.

Gambar 20. Notasi lagu “Haec Dies” bar 1-5  
( Sumber : Penulis )

Gambar 21. Notasi Lagu “Haec Dies” bar 12-15  
( Sumber : Penulis )

Pada bagian interlude terjadi modulasi pada tangga nada diatonik A Mayor menjadi C Mayor. Dan ketika mau memasuki bait kedua, penulis kembali memodulasi menjadi diatonik A Mayor.

3

32

terjadi modulasi

Gambar 22. Notasi lagu “Haec Dies” bar 32-35  
( Sumber : Penulis )

terjadi modulasi ke A Mayor

Gambar 23. Notasi lagu “Haec Dies” bar 43-46  
( Sumber : Penulis )

Pada bait kedua penulis mengaransemen lagu ini dengan teknik *Pizzicato*, dan pada akhir lagu dimana lagu merupakan tangga nada diatonis A Mayor diaransemen menjadi Cis Mayor.

menggunakan teknik *pizzicato*

pu - ji - lah Ta - han ma - ha kua - sa ma - ri

pizz.

pizz.

pizz.

pizz.

pizz.

Gambar 24. Notasi lagu “Haec Dies” bar 12-15  
( Sumber : Penulis )

Gambar 25. Notasi lagu “Haec Dies” bar 16-19  
( Sumber : Penulis )

### 3.2.5 Aransemen lagu “Kristus Bangkit” (PS No. 524)

Penulis mengaransemen lagu “kristus Bangkit” ke dalam format paduan suara dengan dinyanyikan secara unison dan orchestra sebagai pengiring dengan pembagian instrument organ, saxophone alto, trombone, trumpet, violin I, Violin II, viola, cello, countrabass, timpani, cymbal. Pada awal (intro) diawali dengan tempo 100 dan string sebagai bentuk pengiring memainkan teknik *tremolo*. brass sebagai pembawa melodi dengan mengambil sedikit motif-motif melodi dari lagu tersebut.

penggunaan teknik *ritornello*

Violin 1  
Violin 2  
Viola  
Violoncello  
Contrabass

*allegretto - 100*

*cresc* *ff*

*cresc* *ff*

*cresc* *ff*

*cresc* *ff*

*cresc* *ff*

Gambar 26. Notasi lagu “kristus Bangkit” bar 1-8  
( Sumber : Penulis )

*mf* *mf* *mf (rit)*

pembawa melodi

Gambar 27. Notasi lagu “Kristus Bangkit” bar 9-13  
( Sumber : Penulis )

Setelah bagian bait kedua dinyanyikan, penulis kembali menuangkan ide aransementya dengan membuat pola interlude, dengan merubah tempo *allegretto* menjadi *andante* dan pada birama 45 kembali lagi ke *allegretto*. Pada bagian bait ketiga penulis memainkan teknik *staccato*, *pizzicato* dan *crescendo*.

The image displays a musical score for the song "Kristus Bangkit" across bars 39 to 42. The score is written for piano and includes several annotations:

- A box at the top left labeled "perubahan tempo" (tempo change) spans the first two bars.
- An oval annotation "Andante 80" is placed over the first two bars, indicating a change in tempo.
- The score features multiple staves: a grand staff (treble and bass clefs) and two additional bass clef staves.
- Dynamic markings "mp" (mezzo-piano) are present in several staves.
- An oval annotation at the bottom right, labeled "penggunaan teknik staccato" (use of staccato technique), points to a specific section of the score in the lower right.

Gambar 28. Notasi lagu "Kristus Bangkit" bar 39-42  
( Sumber : Penulis )

kembali perubahan tempo

The musical score consists of five staves. The top staff is the vocal line, and the bottom four staves are the piano accompaniment. A box at the top center contains the text "kembali perubahan tempo". In the piano part, a tempo marking "♩=100" is circled. Dynamics markings include *mf* and *f* throughout the piece.

Gambar 29. Notasi lagu “Kristus Bangkit” bar 43-47  
( Sumber : Penulis )

53

The musical score consists of four staves. The top staff is the vocal line, and the bottom three staves are the piano accompaniment. A box highlights a section of the piano part with the word "cresc." written below it. A "trill" marking is also present in the piano part. The text "penggunaan teknik cressendo" is circled at the bottom.

Gambar 30. Notasi lagu “Kristus Bangkit” bar 53-57  
( Sumber : Penulis )



ba - ha gia Kris - tus pe-me nang ja - ya 3. Ye - sus su - dah  
Roh-Nya men dam

pizz.  
mp  
pizz.  
mp  
pizz.  
mp  
pizz.  
mp  
pizz.  
mp

penggunaan teknik pizzicato

Gambar 31. Notasi lagu “Kristus Bangkit” bar 58-61  
( Sumber : Penulis )

### **3.3 Observasi**

Dalam penyelesaian karya ini observasi yang dilakukan penulis dengan mempelajari, mendengarkan, menyanyikan, serta ikut berperan di dalamnya lagu-lagu yang sudah ada terdapat dalam buku PS (Puji Syukur) dan lagu-lagu paduan suara. Pada proses observasi ini penulis menemukan ide-ide dalam mengaransemen lagu-lagu yang sudah ditentukan dalam pertunjukan nantinya. Dengan mendengar dan mempelajari lagu-lagu tersebut, penulis menemukan ide dalam menentukan bentuk format instrumen musik dengan vocal, dan paduan suara secara acapela yang digarap dalam karya ini.

### **3.4 Wawancara**

Dalam mengubah suatu karya dalam hal ini karya musik sebaiknya dilakukan diskusi maupun wawancara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penulis berdiskusi dengan dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, serta dosen wali. Adapun bahan yang dibicarakan yaitu mengenai penempatan lagu yang sesuai dengan alur cerita serta pemilihan instrument pada karya aransemen musik pada saat "*Tri Hari Suci*". Dari hasil diskusi ini, penulis mendapat ide-ide yang sangat membantu dalam penyelesaian karya musik *Tri Hari Suci*.